



Upaya Mencegah Infeksi Luka Pasca Operasi Di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Annisa Andriyani¹, Yessi Lela Sari², Nabila Putri³, Lisa Kumala Dewi⁴, Fara Harum Anisa⁵, Nabilla Felicia Az Zahra⁶, Muh Bintang Prabowo⁷

¹ Program magister Ilmu Kesehatan Masyarakat , Fakultas kedokteran, Universitas Gajah Mada

² Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³⁻⁷DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

¹ annisa74@aiska-university.ac.id, ² lelariyessy@gmail.com, ³ np73582@gmail.com, ⁴ lisakumalaaa@gmail.com,

⁵ anisafaraharum@gmail.com, ⁶ felicianabilla15@gmail.com, ⁷ bintangbowo10@gmail.com

Abstrak

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh yang dilakukan tindakan pembedahan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta penjahitan luka (Sjamsuhidayat & Jong, 2016). Setelah dilakukan pembedahan/operasi maka akan terbentuk sebuah luka dari sayatan yang dibuat tersebut. Luka terdiri dari dua jenis yaitu luka bersih dan luka kotor. Luka yang disebabkan karena tindakan pembedahan/operasi sering disebut dengan luka bersih, yang dapat pulih kembali dalam kurun waktu 6-8 minggu. Dalam masa penyembuhan luka perlu diperhatikan kebersihan dari luka tersebut. Hal ini dikarenakan saat fase penyembuhan, luka sangat rentan terkena infeksi. Infeksi adalah kondisi ketika mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, atau parasit masuk dan berkembang biak di dalam tubuh, sehingga membuat masa penyembuhan luka memanjang atau bahkan dapat juga menyebabkan penyakit. Gejala yang biasa muncul saat luka terjadi infeksi antaralain : luka terasa nyeri, bengkak, berwarna kemerahan, dan terdapat nanah/pus pada luka.

Kata Kunci: Pembedahan, Luka, Infeksi

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Infeksi daerah operasi (IDO) adalah komplikasi cukup umum yang dapat timbul setelah tindakan pembedahan, baik prosedur bedah minor maupun prosedur pembedahan yang lebih kompleks. Infeksi tersebut dapat terjadi akibat masuknya mikroorganisme patogen ke dalam luka bedah sehingga terjadi reaksi inflamasi. Kejadian infeksi ini dapat memperpanjang waktu pemulihan, meningkatkan mortalitas, memerlukan intervensi medis tambahan, hingga mempengaruhi kualitas hidup pasien. Hal ini berdampak pada hasil klinis pasien serta biaya perawatan tambahan. Faktor-faktor seperti teknik pembedahan, kebersihan lingkungan operasi, penggunaan implan, dan kondisi kesehatan pasien dapat memengaruhi dan juga berkontribusi dalam meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Gejala infeksi daerah operasi meliputi nyeri, pembengkakan, kemerahan, atau terdapatnya pus pada luka operasi. Ketika infeksi ini terjadi, perlu tindakan medis segera untuk mencegah penyebaran infeksi yang dapat menyebabkan kondisi lanjut seperti sepsis. Pencegahan infeksi daerah operasi dilakukan dengan melibatkan tindakan-tindakan steril sebelum dan selama prosedur bedah, penggunaan antibiotik profilaksis, hingga pemantauan menyeluruh pasca operasi. Upaya-upaya ini bertujuan untuk mengurangi risiko kejadian infeksi daerah operasi, memastikan pemulihan yang optimal, dan meningkatkan hasil keseluruhan dari tindakan bedah tersebut. Pemahaman yang mendalam tentang faktor risiko dan pencegahan infeksi daerah operasi dapat membantu tenaga medis dalam memberikan perawatan yang berkualitas dan memastikan keberhasilan operasi. Tidak luput juga terkait pentingnya deteksi dini serta penanganan infeksi pada pasien yang dilakukan tindakan pembedahan

Ilmu mengenai infeksi berkembang diawali oleh Hipocrates pada tahun 460 SM. Galen (130-210), Joseph Lister (1827-1912) mengemukakan teori mengenai infeksi yang selain oleh udara buruk, juga disebabkan oleh adanya kontaminan pada luka terbuka. Lister kemudian mengembangkan zat antiseptic.

Ignaz Semmenweis (1818-1865), pada tahun 1847 menemukan bahwa infeksi puerpuralis dapat berkurang secara dramatis jika para pekerja kesehatan melakukan pencucian tangan sebelum tindakan membantu persalinan. Penemuan tersebut tertulis dalam Nucki N Hidajat (2017).

Pada waktu kami menjalani praktek kerja lapangan selama 10 hari di bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, sejak tanggal 2 september 2024 sampai dengan 10 September 2024 kami mendapatkan data, dari total keseluruhan pasien selama 10 hari kami menganalisa 73 dari 100 pasien rata-rata mengalami kejadian infeksi luka operasi yang disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga untuk menjaga kebersihan, asupan nutrisi dan gizi seimbang untuk membantu mencegah infeksi dan mempercepat pemulihan luka.

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan penyuluhan tentang Pentingnya mencegah infeksi luka pasca operasi di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pentingnya mencegah infeksi luka pasca operasi. Bentuk kegiatan Pendidikan Kesehatan ini berupa dan penyuluhan tentang Pentingnya mencegah infeksi luka pasca operasi.

1.2 Permasalahan Mitra

Penduduk usia produktif yaitu umur 30-66 tahun, di mana umur tersebut seseorang banyak melakukan aktivitas sebagai penggerak roda perekonomian keluarga. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pasien khususnya usia produktif sangat penting dalam menunjang keberhasilan upaya peningkatan kualitas kesehatan pasien. Berdasarkan analisa situasi, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Pengetahuan masyarakat mengenai mencegah infeksi luka pasca operasi, pencegahan, dan penatalaksanannya secara nonfarmakologis atau perubahan gaya hidup, serta penggunaan obat penyembuhan luka yang rasional masih rendah.
2. Rendahnya pengetahuan tentang pola makan (*life Style*) warga untuk mempercepat proses penyembuhan luka

1.3 Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan pengkajian kami pada beberapa responden (pasien dan keluarga pasien) di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui secara jelas tentang mencegah infeksi luka pasca operasi. Dari permasalahan tersebut maka dapat kami berikan solusi sebagai berikut:

- 1) Melakukan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan dengan tema Mencegah Infeksi Luka Pasca Operasi
- 2) Menarik Kesimpulan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan tema Mencegah Infeksi Luka Pasca Operasi
- 3) Memberikan kesempatan pada responden/klien untuk bertanya setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan tema Mencegah Infeksi Luka Pasca Operasi

Hasil Riset

- a) Hubungan Pola Makan Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Operasi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar:
- b) Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Operasi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar:
- c) Hubungan Riwayat Penyakit Keluarga Terhadap Luka Pasca Operasi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar:

1.4 Target Luaran

Program ini selain memberikan pengetahuan juga untuk menggerakkan pasien dan keluarga pasien di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dalam berpartisipasi aktif dalam Penyuluhan tentang pentingnya

mencegah infeksi luka pasca operasi. Dalam pergerakan masyarakat mempunyai solusi berupa: 1) Leaflet, 2) lembar Balik.

METODE

Metode pelaksanaan dalam mengatasi permasalahan mitra di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar adalah sebagai berikut: 1) Mengajukan surat perijinan kegiatan pada pihak CI dan Dosen Pembimbing 2) Mencari data Rekam Medis untuk mengetahui keberadaan pasien 3) Memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien untuk bisa mengetahui tentang mencegah infeksi luka pasca operasi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, Memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga pasien secara umum baik melalui kegiatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pendidikan Kesehatan yang mengangkat tema ‘‘Pencegahan Infeksi Pada Luka Post Operatif’’ berhasil dilakukan kelompok yang bertempat di Bangsal Marwah, RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Sebelum dilakukan penkes tersebut, kelompok terlebih dahulu kontrak waktu dengan pasien dan keluarga pasien. Saat dilakukan penkes, kelompok terlebih dahulu menanyakan kepada pasien dan keluarga mengenai pembedahan dan luka. 2 dari 15 orang yang bisa menjawab dengan jawaban yang seadanya. Namun hal itu sangat berarti untuk menunjang data nantinya. Saat dilakukan pemaparan materi tentang tema tersebut, pasien dan keluarga menyimak dengan seksama. 95% pasien dan keluarga sangat antusias terhadap penkes yang dilakukan. Terbukti saat pemaparan materi berlangsung, keluarga pasien dan juga pasien sendiri sering mengganggu kepala dan juga beberapa kali bertanya tentang infeksi pada luka. 75% orang belum mengetahui tentang infeksi pada luka, terlebih pentingnya perawatan luka yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan dari luka yang ada. Padahal perawatan luka sangat penting dan merupakan hal wajib yang harus dilakukan, demi menjaga kelembapan luka dan mempercepat munculnya jaringan granulasi yang baru. Kurangnya pengetahuan, menjadi penyebab mengapa masyarakat ketika memiliki luka, dalam proses penyembuhannya itu lama. Selain itu, banyak masyarakat belum mengetahui asupan makanan dan minuman yang dapat membantu penyembuhan luka. 80% masyarakat menganggap bahwa makanan yang berbau amis itu tidak boleh diberikan. Padahal kalau menurut teori, makanan yang berbau amis justru mengandung protein tinggi yang bagus untuk mempercepat penyembuhan luka. Apabila orang yang memiliki luka banyak mengkonsumsi makanan yang berprotein tinggi itu berarti sangat bagus.

2. Pembahasan

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan yang memaparkan materi pencegahan infeksi pada luka post operasi dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya perawatan luka yang dilakukan, padahal apabila luka yang ada tidak diberikan suatu perawatan yang tepat, hal itu dapat memperburuk kondisi luka yang ada. 99% masyarakat yang diberi materi tentang luka, mulai memahami dan mengubah pemikiran yang selama ini salah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan kelompok terhadap keluarga dan pasien berjalan dengan baik dan sudah mencapai target. Materi yang disampaikan dapat mengubah mindset masyarakat terkait proses penyembuhan luka dan asupan yang dapat mempercepat penyembuhan luka sehingga luka yang dialami pasien tidak terjadi infeksi.

KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman pasien dan keluarga pasien terkait pengetahuan dan pemahaman mengenai upaya mencegah infeksi pasca operatif pada RS PKU Muhammadiyah Karanganyar masih belum merata, yaitu setelah dilakukan penilaian menggunakan lembar kuisioner post test dan pre test, didapatkan bahwa 20 responden belum mengetahui tentang cara mencegah infeksi luka pasca operatif, setelah kami melakukan penyuluhan terdapat 20 responden mampu memahami dan mengisi post test dengan benar. Sehingga kegiatan pengabdian seperti ini masih perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketepatan dan keakuratan suatu informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanti, Y. (2023). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT NYERI DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN PASCA OPERASI DI RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ningtyas, N. W. R., Fadillah, S., & Syahleman, R. (2020). PENGARUH PEMBERIAN KOMBIASI IKAN GABUS DAN PUTIH TELUR TERHADAP KESEMBUHAN PASIEN LUKA POST OPERASI LAPARATOMI. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, 4(1), 108-113.
- Devi, N. N. L. P. S., Kep, M., An, S. K., Antari, G. A. A., Kep, M., Kep, S., ... & Kep, M. (2023). Menggali Esensi Luka: Pengenalan, Penilaian, dan Penanganan yang Tepat. Kaizen Media Publishing.
- Shabrina, A., Lubis, P., & Wintoko, R. (2024). Helmi Ismunandar, Indri Windarti | Infeksi Daerah Operasi Medula | Volume 14| Nomor 2 | Februari. 14(Cdc), 213
- Mahdani, Wilda, Syamsul Rizal X, and Mirnasari Amirsyah X. "Evaluasi Kejadian Infeksi Pada Pasien Luka Bakar Yang Dirawat Inap Di RSUD Dr. Zainoel Abidin." *Journal of Medical Science* 3, no. 2 (2023): 71–79. <https://doi.org/10.55572/jms.v3i2.69>.
- Pebriyani, and Puput. "Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Pada Pasien Post Operasi Bedah Obstetri Dan Ginekologi Di Rsud Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021." Diss. Universitas Siliwangi, 2022, 12–14.
- Woro Hapsari, and Arriani Indrastuti. "Pendidikan P3K Luka Dan Perdarahan Pada Patroli Keamanan Sekolah Satlantas Polres Tegal." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1, no. 2 (2020): 77–85. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.36>.
- Saputra, Deddy. "Tinjauan Komprehensif Tentang Luka Bakar Dan Penanganannya." *Journal Scientific Universitas Andalas Padang*, 2023, 207–18. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/12>.